



Implementasi Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Toleransi Beragama di SMAN 1 Cileunyi Bandung

Irawan Irawan*

Yayasan Ashabul Jannah Karawang, Indonesia
Email: irawanbr43@gmail.com

Jaeni Marjuki

Pondok Pesantren Nurul Iman, Indonesia
Email: jaenimarjuki@gmail.com

Fahril Husaeni

Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia
Email: husaenifahril05@gmail.com

Endang Komara

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia
Email: endangkomara@uninus.ac.id

Hoerul Umam

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia
Email: hoerulumam@uninus.ac.id

**Correspondence*

Received: 2024-01-20 ; Accepted: 2024-01-20 ; Published: 2024-02-25

Abstract

This article aims to describe and analyse the urgency and implementation of PAI learning design in developing religious tolerance at SMAN 1 Cileunyi Bandung. The research method used in this article is qualitative with a case study approach. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. The results of this study are that there are 3 stages in the implementation of PAI learning design in developing religious tolerance at SMAN 1 Cileunyi, namely planning, implementation, and evaluation. This research can help increase students' understanding of other religions so that they are able to appreciate differences in beliefs. This

research can provide learning experiences that can help students develop empathy towards individuals from different religious backgrounds. By understanding the values of tolerance, students can be better able to prevent religious discrimination in society. Religious tolerance education needs to be given to students as early as possible. Instilling open-mindedness early on, and accepting differences based on the values of tolerance, will certainly minimise intolerance in students.

Keywords: *Learning Design, Religious Tolerance, Learning Implementation*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis urgensi dan implementasi desain pembelajaran PAI dalam mengembangkan toleransi beragama di SMAN 1 Cileunyi Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 3 tahapan dalam pelaksanaan desain pembelajaran PAI dalam mengembangkan toleransi beragama di SMAN 1 Cileunyi, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama lain sehingga mampu menghargai perbedaan keyakinan. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang dapat membantu siswa mengembangkan empati terhadap individu dari latar belakang agama yang berbeda. Dengan memahami nilai-nilai toleransi, siswa dapat lebih mampu mencegah terjadinya diskriminasi agama di masyarakat. Pendidikan toleransi beragama perlu diberikan kepada siswa sedini mungkin. Menanamkan keterbukaan pikiran sejak dini, dan menerima perbedaan dengan dilandasi nilai-nilai toleransi, tentu akan meminimalisir sikap intoleransi pada siswa.

Kata Kunci: Desain Pembelajaran, Toleransi Beragama, Implementasi Pembelajaran

A. Pendahuluan

Dalam sejarah bangsa Indonesia, kemajemukan telah melahirkan kolaborasi-kolaborasi indah dalam berbagai bentuk kultur budaya yang kental dengan keberagaman. Berbagai suku, agama, ras, adat istiadat, budaya, dan golongan dapat hidup berdampingan dan memiliki ruang negosiasi yang sangat tinggi dalam kehidupan sehari-hari, yang kita kenal dengan istilah toleransi (Anwar, 2021; Ok, Al-Farabi, & Firmansyah, 2022). Namun, dunia diguncang dengan terkoyaknya keindahan sikap eksklusif yang tumbuh dari akar primordialisme sempit suku, ras, golongan, dan agama, khususnya dalam bentuk konflik dan terorisme (Amirudin, Ruswandi, Erihadiana, & Rohimah, 2022a; Ma`arif, 2019). Beberapa isu intoleransi juga sering muncul, mulai dari pemboikotan beberapa produk Prancis di Indonesia, dan aksi bom bunuh diri yang dilakukan oleh beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab, bahkan beberapa media massa

di India memberitakan bahwa beberapa orang di India secara terang-terangan melakukan aksi tersebut (Rohmah, Rena, Pahrurraji, & Syarif, 2024; Sechandini, Ratna, Zakariyah, & Na'imah, 2024). Demonstrasi memboikot produk halal di India, masyarakat India meyakini bahwa label halal merupakan bentuk diskriminasi terhadap penduduk India yang mayoritas penduduknya menganut agama Hindu. Beberapa isu intoleransi yang ada membuktikan bahwa sikap toleransi di dunia mengalami penurunan (Romadlan, 2019).

Sekolah merupakan bagian terintegrasi yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di sekolah. Upaya menjaga kerukunan dan budaya antar umat beragama melalui pendidikan agama harus dilaksanakan dan dibudayakan (Alawi & Maarif, 2021; Jayadi, Abduh, & Basri, 2022). Pendidikan toleransi beragama dibangun dengan tujuan agar peserta didik mampu menyikapi dan menyaring masalah-masalah pendidikan, baik masalah sosial di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun negara (Rofi'ah, 2018).

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, penting bagi pendidikan untuk memainkan peranannya dalam membentuk generasi yang dapat hidup berdampingan secara damai dalam keragaman budaya dan kepercayaan. Implementasi desain pembelajaran PAI yang mempromosikan nilai-nilai toleransi beragama di SMAN Negeri 1 Cileunyi Gresik menjadi sebuah langkah strategis dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang terbuka, inklusif, dan menghargai perbedaan. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana desain pembelajaran PAI dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang agama-agama lain, sehingga mampu mengurangi konflik dan meningkatkan kerukunan antarumat beragama di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Pendidikan toleransi beragama perlu diberikan kepada siswa sedini mungkin. Menanamkan keterbukaan pemikiran sejak dini, menerima perbedaan, dan menjaga kerukunan, dengan dilandasi nilai-nilai toleransi dapat meminimalisir sikap intoleransi pada diri peserta didik (Habermas, 2004; Nakaya, 2018). Terlebih lagi dalam pembelajaran PAI di SMAN kelas XI, terdapat materi tentang "Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa" pada semester genap. Seorang guru harus dapat menjelaskan materi tersebut dengan baik agar siswa dapat memahami dan mempraktikkannya dalam kehidupan nyata (Fuadi, Nasution, & Wijaya, 2024; Raihani, 2012). Guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran agar siswa dapat tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI sehingga materi yang disampaikan dapat terserap dengan baik (Halim, 2022).

Ni Putu Alit Wulandari, dkk dalam jurnalnya yang membahas tentang bentuk-bentuk toleransi antar umat beragama pada peserta didik mengatakan bahwa bentuk-bentuk pendidikan toleransi dapat diajarkan di sekolah melalui

bentuk kurikulum dan kebijakan sekolah, bentuk kegiatan sosial, budaya, dan olah raga, bentuk keteladanan, dan bentuk pembelajaran kelompok (Ni Putu Alit Wulandari, I Gede Suwindia, 2019). Siti Nur Asiyah dan Asrul Anan membahas dalam jurnalnya bahwa pola dan proses pendidikan toleransi beragama sangat beragam dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Khoirul Anwar dan Munif juga menulis dalam jurnalnya pada tahun 2019 dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Toleransi Kerukunan Umat Beragama bagi Peserta Didik" (Asiyah & Anan Anan, 2021). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru yang digunakan secara teori sudah sesuai dengan aspek-aspek yang harus dilibatkan dalam membangun toleransi diantaranya: pemanfaatan sumber belajar, penyusunan materi yang dipilih, penerapan metode yang bervariasi, pelaksanaan evaluasi yang berkesinambungan dan dapat diterapkan dalam membangun toleransi kerukunan antar umat beragama bagi peserta didik. Tidak sedikit jurnal yang ditulis oleh Khoirul Anwar dan (Munif, 2019), namun dari aspek-aspek tersebut alangkah baiknya jika muncul desain pembelajaran PAI yang baik dalam membangun toleransi beragama.

Dari sekian banyak penelitian, belum banyak penelitian yang mengkaji tentang desain pembelajaran PAI dalam membangun toleransi beragama, padahal desain pembelajaran PAI perlu dan mendesak untuk dikembangkan dan diteliti agar pembelajaran dapat berkembang lebih kreatif dan inovatif khususnya dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas tentang implementasi desain pembelajaran PAI dalam mengembangkan toleransi beragama di SMAN 1 Cileunyi Bandung

Dengan fokus pada implementasi desain pembelajaran PAI dalam mengembangkan toleransi beragama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pendidikan agama Islam dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Melalui analisis yang komprehensif terhadap praktik pendidikan di SMAN Negeri 1 Cileunyi Gresik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berharga bagi pengambil kebijakan pendidikan, guru, dan stakeholder pendidikan lainnya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan toleransi beragama di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi teoritis dalam literatur pendidikan agama Islam, tetapi juga memiliki dampak praktis yang signifikan dalam upaya memperkuat toleransi beragama di kalangan siswa di Indonesia. Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis bukti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kokoh dalam memperkuat pendidikan agama Islam yang inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai toleransi di masa depan.

B. Metode

Untuk mengkaji secara mendalam implementasi desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan toleransi beragama di SMAN 1 Cileunyi, peneliti mengadopsi metode penelitian kualitatif. Penelitian ini mendefinisikan data yang diperoleh di lapangan sebagai informasi berbentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang mendukung sifat kualitatif dari studi (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yang berguna untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait dengan kasus-kasus spesifik, termasuk masalah dan dinamika dalam lembaga atau masyarakat (Sukmadinata, 2005). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana desain pembelajaran PAI diterapkan untuk menumbuhkan toleransi beragama di SMAN 1 Cileunyi, Bandung. Lokasi ini dipilih karena uniknya implementasi desain pembelajaran PAI yang belum banyak diterapkan di sekolah-sekolah lain dengan latar belakang agama yang beragam. Peneliti mendapatkan akses yang lebih mudah dan informasi yang lebih jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran di lokasi ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi non-partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi non-partisipatif membantu mengidentifikasi proses dan evaluasi implementasi desain pembelajaran PAI. Wawancara semi-terstruktur dilaksanakan langsung dengan informan, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi lebih luas mengenai perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran. Informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, guru mata pelajaran PAI. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai profil sekolah dan materi pembelajaran PAI, khususnya bahan ajar dan modul untuk guru mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Cileunyi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Desain Pembelajaran PAI dalam Mengembangkan Toleransi Beragama

Pada bagian ini akan dibahas data tentang implementasi desain pembelajaran PAI dalam mengembangkan toleransi beragama di SMAN 1 Cileunyi Bandung. Implementasi desain pembelajaran PAI dimulai dari tahap perencanaan, pada tahap ini dimulai dengan menentukan proyek dan membentuk tim pelaksana proyek. Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah, Bapak Agus Setiawan:

"Penentuan proyek dan pembentukan tim pelaksana proyek dihadiri oleh seluruh dewan guru SMAN Negeri 1 Cileunyi, kemudian diputuskan oleh tim pelaksana proyek yang terdiri dari Bapak Mahrus, Abdul Wahid, Rahman dan Lukman Hakim, selaku guru Agama di SMAN 1 Cileunyi." (Agus Setiawan, Wawancara: Bandung, 14 Nopember 2023).

Hal ini diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Abdul Wahid selaku ketua pelaksana proyek: "Kegiatan pelaksanaan proyek dilakukan dalam tiga tahap, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, yang diawali dengan rapat koordinasi untuk menentukan proyek dan tujuan yang ingin dicapai." Setelah menentukan proyek yang akan dilaksanakan, tim pelaksana merancang desain pembelajaran yang telah disepakati bersama. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Lukman Hakim selaku tim pelaksana, beliau mengatakan bahwa:

"Desain pembelajaran yang dirancang memiliki tema yang ingin saya ketahui dalam bentuk tugas kelompok-kelompok, dimana setiap kelompok ditugaskan untuk mengunjungi beberapa tokoh agama di sekitar masyarakat dan sekitar sekolah untuk mencari informasi tentang keberagaman agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar. Setelah siswa mendapatkan beberapa informasi melalui observasi dan wawancara dengan beberapa tokoh agama yang ada di sekitar mereka, mereka harus menuliskan data yang mereka peroleh dalam bentuk karya ilmiah, yaitu makalah yang kemudian harus dipresentasikan dan didiskusikan bersama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai toleransi beragama."

Bapak Abdul Wahid selaku ketua pelaksana menjelaskan bahwa tujuan diadakannya adalah: Sebagai cara untuk memberikan pembelajaran PAI yang lebih berkesan kepada anak-anak, terkadang anak lebih mengingat hal-hal yang pernah dialaminya daripada yang hanya dipelajari dari yang hanya mereka pelajari dari membaca buku.

Tujuan lain dari pelaksanaan desain pembelajaran PAI dijelaskan kembali oleh Bapak Abdul Wahid, beliau menjelaskan bahwa:

"Mengajarkan anak untuk mengamalkan Bhinneka Tunggal Ika tidak bisa hanya dengan teori saja. Mengajarkan anak sikap toleransi tidak cukup dengan materi saja, tetapi terlibat langsung dalam menganalisis data dan menentukan sikap merupakan tujuan yang diharapkan dapat membuat siswa memiliki sikap toleransi, hidup rukun dalam keberagaman, saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain disebut toleransi."

Setelah desain pembelajaran disepakati, guru membentuk kelompok. Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Lukman Hakim selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 11 IPS, beliau mengatakan bahwa:

"Ada sepuluh kelompok yang terdiri dari lima kelompok kelas IPA, empat kelompok kelas IPS, dan satu kelompok kelas IPS, dan satu kelompok kelas Bahasa. Di setiap kelas, rata-rata ada 2 sampai 3 siswa non-Muslim. hingga 3 siswa non-Muslim. "Kegiatan kelompok ini bertujuan untuk mengajarkan sikap saling menghormati dan menghargai serta memperjelas materi toleransi antar umat beragama toleransi beragama kepada siswa kelas 11 secara langsung dengan

menggali data beberapa tokoh-tokoh agama yang ada di sekitar lingkungan sekolah dan masyarakat."

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Agus Setiawan, beliau mengatakan bahwa:

"Jumlah siswa di SMAN Negeri 1 Cileunyi sebanyak 1047 siswa dan 46 guru. Dari semua guru di SMAN Negeri 1 Cileunyi, mayoritas beragama Islam, hanya dua orang yang beragama Kristen, sementara beberapa siswa beragama non-Muslim. Ada tiga agama yang dianut oleh siswa di SMAN 1 Cileunyi, termasuk Islam sebagai agama mayoritas, dan dua agama lain yang dianut adalah Kristen Katolik dan Kristen Protestan. Di setiap kelas, rata-rata terdapat 2 sampai 3 siswa non-Muslim."

Namun, melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa semua siswa dapat hidup rukun berdampingan, dapat saling membantu dan saling membantu dan bekerja sama. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menanamkan dan mengembangkan sikap toleransi beragama antar siswa yang berbeda agama adalah dengan membuat desain pembelajaran PAI pembelajaran PAI, melakukan beberapa kegiatan bersama seperti acara-acara di sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah. seluruh warga sekolah.

Tahap akhir dari perencanaan adalah membuat laporan kepada kepala sekolah sebagai persetujuan kegiatan proyek. Setelah kegiatan proyek disetujui oleh kepala sekolah, maka guru guru mulai mengimplementasikan desain pembelajaran dalam pembelajaran, dalam hal ini desain pembelajaran PAI. dalam hal ini adalah desain pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Wahid, beliau mengatakan bahwa pelaksanaan desain pembelajaran PAI dimulai dari tanggal 8 Mei 2023 sampai dengan 15 Mei 2023 pada kelas 6 semester genap.

Sedangkan dalam proses implementasi desain pembelajaran PAI dalam mengembangkan toleransi beragama di SMAN 1 Cileunyi terdapat tujuh tahapan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Lukman Hakim, beliau mengatakan bahwa proses implementasi desain pembelajaran PAI dalam mengembangkan toleransi beragama di SMAN 1 Cileunyi adalah sebagai berikut:

"Pertama guru menyampaikan materi pembelajaran tentang toleransi beragama, kemudian menjelaskan penugasan kepada siswa (observasi dan wawancara dengan tokoh agama agama di sekitar lingkungan) dilanjutkan dengan menyampaikan pembentukan kelompok, kemudian guru guru menjelaskan teknis penulisan karya tulis ilmiah, setelah siswa melakukan observasi, wawancara dan melakukan observasi, wawancara dan menganalisis data siswa dipersilahkan mempresentasikan hasil temuan di lapangan, kemudian guru menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. hasil pembelajaran."

Sementara itu, dalam mengevaluasi penerapan desain pembelajaran PAI dalam mengembangkan toleransi beragama di SMAN 1 Cileunyi, guru melakukan dua bentuk penilaian seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdul Wahid.

"Pada tahap evaluasi guru melakukan penilaian terhadap 3 aspek yaitu kognitif psikomotorik dan afektif. Penilaian dilakukan melalui pengamatan selama proses pembelajaran dan menilai hasil kerja siswa. Ada dua bentuk penilaian yang dilakukan, yaitu penilaian yaitu penilaian kelompok dan penilaian individu. Penilaian kelompok berupa makalah, dan penilaian individu berupa penilaian berupa penilaian kognitif dan penilaian sikap siswa."

2. Implementasi Desain Pembelajaran PAI dalam Mengembangkan Toleransi Beragama di SMAN Negeri 1 Cileunyi Bandung

Berdasarkan penyajian data penelitian, ditemukan bahwa hasil implementasi desain pembelajaran PAI dalam mengembangkan toleransi beragama yang dilakukan oleh SMAN 1 Cileunyi dilakukan dengan tiga tahap mulai dari perencanaan pelaksanaan hingga evaluasi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suherman, dkk bahwa dalam pelaksanaan implementasi diperlukan manajemen pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Mulyasa, 2013).

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Amirudin, Ruswandi, Erihadiana, & Rohimah, 2022b; Apriliani & Justitia, 2021) mengenai implementasi dalam pembelajaran, yang berarti pelaksanaan dan penerapan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara terperinci dan secara rinci dan menyeluruh dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. Desain pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif (Menon, Kars, Malhotra, Campbell, & van Delden, 2018). van Delden, 2018). Tujuan dari desain pembelajaran toleransi beragama ini adalah untuk mengembangkan sikap toleransi dan membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan untuk dapat sepenuhnya memaknai filosofi toleransi dengan bersilaturahmi kepada tokoh-tokoh agama tertentu (Nurbatra & Masyhud, 2022).

Desain pembelajaran yang baik akan menghindari kegiatan pembelajaran yang monoton dan membosankan (Børte, Nesje, & Lillejord, 2024). Desain pembelajaran setidaknya dapat menjadi alternatif bagi guru dalam mengembangkan toleransi beragama bagi siswa di sekolah menengah (Álvarez, Jivet, Pérez-Sanagustín, Scheffel, & Verbert, 2022). Sementara itu, tujuan utama dari sikap toleran adalah untuk menciptakan keharmonisan dalam masyarakat (Uyun & Warsah, 2022).

a. Perencanaan Implementasi Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam proses perencanaan implementasi desain pembelajaran PAI terdapat beberapa proses yang harus dilakukan, antara lain:

Menentukan proyek pembelajaran. Pada tahap pertama, guru bermusyawarah untuk menentukan proyek pembelajaran yang akan digunakan. Ada tujuh tema proyek yang dapat dirancang dalam kurikulum Merdeka, di antara ketujuh proyek tersebut adalah: 1) Gaya hidup berkelanjutan, 2) Kearifan lokal, 3) Bangun jiwa dan ragamu, 4) Suara demokrasi, 5) Rekayasa dan teknologi untuk membangun dan teknologi untuk membangun NKRI, 6) Kewirausahaan, 7) Bhinneka Tunggal Ika.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Agus Setiawan selaku kepala sekolah di SMAN Negeri 1 Cileunyi diketahui bahwa:

"Bapak dan ibu dewan guru perlu mengangkat tema Bhinneka Tunggal Ika sebagai upaya untuk menanamkan nilai toleransi beragama pada siswa dan mencegah intoleransi beragama. Beliau mengatakan bahwa dalam proyek penguatan profil Pancasila Pancasila dengan tema Bhinneka Tunggal Ika, para siswa diajak untuk mengenal dan belajar membangun dialog yang saling menghargai tentang keragaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar, terutama di lingkungan masyarakat dan di lingkungan sekolah."

Hal ini sesuai dengan pendapat Dick dan Carey (Dick, 1996), pakar teknologi pendidikan pendidikan yang menekankan bahwa desain pembelajaran secara umum menggunakan pendekatan sistem yang terdiri dari analisis masalah, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Langkah awal yang dilakukan oleh guru dalam konsultasi untuk menentukan proyek pembelajaran yang akan digunakan melalui analisis masalah merupakan pendekatan sistem yang dilakukan untuk merancang desain pembelajaran (Keller, 2009).

b. Menentukan Desain Pembelajaran

Pada tahap kedua, setelah menentukan tema, proyek yang dilakukan adalah memperkuat profil siswa yang ber-Pancasila. Bapak/Ibu, dewan guru menentukan menentukan desain pembelajaran yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan lima dimensi pendidikan multikultural yang dikembangkan oleh James A. Banks (Banks, 1993; Banks & Banks, 2019), yaitu integrasi konten (mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok), proses konstruksi pengetahuan *construction process* (membangun konstruksi pengetahuan baru), *an equity pedagogy* (pedagogi kesetaraan yang memfasilitasi siswa berprestasi akademik yang beragam

dalam hal dari segi ras, budaya, atau strata sosial), *prejudice reduction* (mengurangi prasangka) dan *an empowering school culture* (memberdayakan budaya sekolah dan struktur sosial).

Jika dipetakan secara lebih rinci, pola pendidikan toleransi yang diajarkan di SMAN Negeri 1 Cileunyi melalui desain pembelajaran PAI juga mengandung nilai integrasi (mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok agama di lingkungan sekitar), proses konstruksi pengetahuan lingkungan sekitar), proses konstruksi pengetahuan (membangun konstruksi pengetahuan baru konstruksi pengetahuan baru dengan melakukan dialog dengan beberapa tokoh agama di sekitar masyarakat), *an equity pedagogy* (pedagogi yang setara, yaitu memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam dari segi ras, budaya agama atau strata sosial), *an equity pedagogy* (pedagogi yang *prejudice reduction* (mengurangi prasangka terhadap anggota masyarakat yang berbeda keyakinan yang berbeda) dan *an empowering school culture* (memberdayakan budaya sekolah dan sosial (memberdayakan budaya sekolah dan struktur sosial).

Gagne menjelaskan bahwa desain pembelajaran dirancang untuk membantu proses belajar siswa. proses belajar siswa. Dengan adanya desain pembelajaran PAI, diharapkan dapat memudahkan siswa siswa dalam memahami materi toleransi beragama (Gagne, Wager, Golas, Keller, & Russell, 2005).

c. Membentuk Kelompok Belajar

Pada tahap ketiga, setelah guru menemukan desain pembelajaran yang tepat dengan dengan tema proyek, guru membentuk kelompok. Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Lukman Hakim selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas 11 IPA, beliau mengatakan bahwa:

"Ada sepuluh kelompok yang terdiri dari lima kelompok kelas IPA, empat kelompok kelas IPS, dan satu kelompok kelas IPS, empat kelompok kelas IPS, dan satu kelompok kelas Bahasa. Di setiap kelas, rata-rata ada 2 sampai 3 siswa non-Muslim. sampai 3 siswa non-Muslim. Kegiatan kelompok ini bertujuan untuk mengajarkan siswa sikap saling menghormati dan menghargai serta memperjelas materi toleransi antar umat beragama toleransi beragama kepada siswa kelas 11 secara langsung dengan menggali data beberapa tokoh tokoh-tokoh agama yang ada di sekitar lingkungan sekolah dan masyarakat."

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Siti Nur Asiyah, Asrul Anan dalam jurnalnya bahwa siswa tidak cukup hanya menghafal sebuah teori atau definisi, tetapi siswa juga harus mengaplikasikan teori-teori yang abstrak ke dalam bukti nyata berupa tindakan dalam proses belajar mengajar pendidikan toleransi dalam pembelajaran. pendidikan

agama Islam. Oleh karena itu, munculnya desain pembelajaran PAI yang dikemas dalam bentuk tugas kelompok bertujuan untuk memberikan pemahaman secara langsung melalui kegiatan observasi kegiatan observasi, menganalisis data beberapa tokoh agama, dan agar peserta didik mampu mengaplikasikan teori ke dalam bukti nyata berupa tindakan dan sikap di masyarakat (Faozan, 2020).

Membuat laporan kegiatan pembelajaran. Pada tahap empat guru membuat laporan kepada kepala sekolah sebagai persetujuan kegiatan proyek. Setelah kegiatan proyek disetujui oleh kepala sekolah, guru mulai mengimplementasikan desain pembelajaran dalam pembelajaran, dalam hal ini desain pembelajaran PAI.

d. Implementasi Desain Pembelajaran PAI

Setelah tahap perencanaan dilakukan, maka proses implementasi desain pembelajaran pembelajaran, maka proses implementasi desain pembelajaran dapat dilakukan. Dalam tahap ini, proses implementasi desain pembelajaran PAI dalam mengembangkan toleransi beragama di SMAN 1 Cileunyi akan dijelaskan. 1) Pada tahap pertama, guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan toleransi beragama pada kelas XI semester genap. 2) Tahap kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin yang ingin dicapai. 3) Tahap ketiga guru menyampaikan rancangan pembelajaran kepada siswa. 4) Pada keempat guru menyampaikan pembagian kelompok. 5) Tahap kelima guru menyampaikan penugasan. 6) Tahap keenam, siswa menganalisis data melalui pengamatan langsung pengamatan langsung terhadap tokoh masyarakat berdasarkan petunjuk dari guru. 7) Pada ketujuh, siswa mempresentasikan hasil temuan dan membuat karya ilmiah berupa makalah. karya ilmiah berupa makalah berdasarkan hasil temuan.

Semua tahapan yang dilakukan oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam mengembangkan toleransi beragama di SMAN 1 Cileunyi sudah sesuai dengan indikator pembelajaran pendidikan agama Islam yang dipaparkan oleh Nik Bio dalam buku Pendidikan Agama Islam, di antara indikator tersebut adalah (Supriati, 2018): Menarik perhatian, Menyampaikan tujuan pembelajaran, Meningkatkan konsep atau prinsip yang telah dipelajari, Menyampaikan materi pembelajaran, Memberikan bimbingan belajar, Memperoleh atau penampilan siswa, Memberikan nilai terhadap hasil belajar dengan memberikan tes, memperkuat retensi dan transfer belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga sampel siswa muslim dan non-muslim, mereka sangat antusias dan tertarik dengan desain pembelajaran PAI tersebut. Menurut Laurent, salah satu siswa kelas

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga melihat dan mendengarkan guru menyampaikan tujuan dan materi tentang toleransi, menjelaskan rancangan pembelajaran dan memberikan bimbingan kepada siswa, melakukan evaluasi dan refleksi di akhir pembelajaran (Aslaksen & Lorås, 2019; Firdaus, Jamal, & Arifin, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan desain pembelajaran PAI dalam mengembangkan toleransi beragama di SMAN 1 Cileunyi, indikator pembelajaran pendidikan agama Islam indikator pembelajaran pendidikan agama Islam telah terpenuhi.

e. Evaluasi Implementasi Desain Pembelajaran PAI

Dalam setiap program dan kegiatan tentunya ada evaluasi, begitu juga dengan begitu juga dengan pelaksanaan desain pembelajaran PAI di SMAN 1 Cileunyi. Guru sebagai pelaksana implementasi desain pembelajaran PAI melakukan evaluasi. Evaluasi tersebut evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa yang telah dicapai siswa sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum (Faraji, Ezadpour, Rahrovi Dastjerdi, & Dolatzarei, 2022). Dalam penelitian ini, hasil dari implementasi desain pembelajaran adalah kemampuan siswa dalam memahami materi toleransi beragama, sikap siswa dalam sikap siswa dalam menghadapi lingkungan yang berbeda agama, dan hasil karya ilmiah siswa karya ilmiah siswa terkait hasil observasi yang dilakukan (Wiewiora & Kowalkiewicz, 2019).

Sementara itu, evaluasi atau penilaian yang dilakukan ada dua, yaitu penilaian kelompok dan penilaian individu. kelompok dan penilaian individu, penilaian individu berupa penilaian kognitif dan penilaian sikap. kognitif dan penilaian sikap, sedangkan penilaian kelompok berupa hasil karya ilmiah berupa makalah (Guangul & Kowalkiewicz, 2019). (Guangul, Suhail, Khalit, & Khidhir, 2020). Tahap evaluasi dari Tahap evaluasi implementasi desain pembelajaran pada penelitian ini dilakukan oleh guru dalam mengamati dan mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran, mengamati setiap proses proses pembelajaran dan proses presentasi yang dilakukan oleh siswa serta menilai hasil karya ilmiah siswa melalui makalah yang telah dibuat, kemudian melakukan refleksi, yaitu kegiatan umpan balik yang dilakukan oleh siswa kepada gurunya, dengan memberikan kesan dan pesan mengenai pengalaman belajar yang diberikan oleh yang diberikan oleh guru.

Setelah melakukan refleksi pembelajaran, semua pihak yang terlibat diharapkan dapat menerapkan pengetahuan baru yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Untuk mengetahui keefektifan

dan nilai implementasi desain pembelajaran PAI dalam mengembangkan toleransi beragama di SMAN Negeri 1 Cileunyi, evaluasi merupakan hal penting yang harus dilakukan. Hal ini menegaskan teori yang dipaparkan oleh Wand dan Gerald W. Brown yang menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan untuk menentukan suatu nilai.

Setelah melakukan refleksi pembelajaran, semua pihak yang terkait diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu baru yang didapat dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Untuk mengetahui keefektifan dan nilai dari penerapan desain pembelajaran PAI dalam mengembangkan toleransi beragama di SMAN Negeri 1 Cileunyi maka evaluasi menjadi hal penting yang harus dilaksanakan. Hal tersebut memperkuat teori yang disampaikan oleh Wand dan Gerald W. Brown yang menyatakan bahwa evaluasi adalah tindakan untuk menentukan suatu nilai (Hamalik, 2003).

D. Kesimpulan

Pendidikan toleransi beragama perlu diberikan kepada siswa sedini mungkin. Menanamkan keterbukaan pemikiran sejak dini, menerima perbedaan, dan menjaga kerukunan, yang dilandasi dengan nilai-nilai toleransi dapat meminimalisir sikap intoleransi pada siswa. peserta didik. Khususnya dalam pembelajaran PAI di SMAN pada kelas 11 karena terdapat materi tentang "Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa" pada semester genap. Para guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran, desain pembelajaran, dan metode pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan agar siswa dapat tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI. Implementasi desain pembelajaran PAI dalam mengembangkan toleransi beragama di SMAN I Negeri 1 Cileunyi dibagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini mengkonfirmasi beberapa penelitian terdahulu dan menyumbangkan perspektif (sudut pandang baru) mengenai desain pembelajaran PAI di SMAN dan sederajat. sekolah menengah atas dan sederajat. Namun demikian, penelitian ini hanya terbatas pada desain pembelajaran PAI dalam mengembangkan toleransi beragama, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut yang membahas desain pembelajaran lainnya untuk mengakomodasi kasus yang lebih variatif atau sampel yang lebih besar sehingga diperoleh desain yang lebih baik dan lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

Alawi, K., & Maarif, M. (2021). Pendidikan Toleransi Beragama dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 167-182.

- Álvarez, A., Jivet, I., Pérez-Sanagustín, M., Scheffel, M., & Verbert, K. (2022). Learning design for scalable and effective educational interventions: Current challenges and future directions. *Educational Technology & Society*, 25(1), 115-130.
- Amirudin, H., Ruswandi, U., Erihadiana, M., & Rohimah, N. (2022a). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45-60.
- Amirudin, H., Ruswandi, U., Erihadiana, M., & Rohimah, N. (2022b). Model Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai di Sekolah Multikultural. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(3), 78-95.
- Anwar, K. (2021). Pendidikan Toleransi di Indonesia: Sejarah, Perkembangan, dan Tantangan. *Jurnal Sejarah Pendidikan*, 12(1), 55-72.
- Asiyah, S. N., & Anan, A. (2021). Pola Pendidikan Toleransi Beragama di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Toleransi*, 7(2), 90-105.
- Aslaksen, B., & Lorås, L. (2019). Practical strategies for teaching tolerance in diverse classrooms. *Journal of Multicultural Education*, 13(3), 174-188.
- Banks, J. A. (1993). Approaches to multicultural curriculum reform. *Multicultural Education: Issues and Perspectives*, 195-214.
- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (2019). *Multicultural Education: Issues and Perspectives* (10th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Børte, K., Nesje, K., & Lillejord, S. (2024). The role of learning design in promoting student engagement. *Journal of Educational Technology*, 37(2), 220-235.
- Dick, W., & Carey, L. (1996). *The Systematic Design of Instruction* (4th ed.). New York: HarperCollins.
- Faozan, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 56-70.
- Faraji, M., Ezadpour, R., Rahrovi, M., Dastjerdi, R., & Dolatzarei, A. (2022). Evaluating the impact of educational interventions on tolerance and social behavior. *Journal of Social Psychology*, 25(1), 134-150.
- Firdaus, M., Jamal, A., & Arifin, Z. (2024). Strategies for integrating tolerance education in Islamic education. *International Journal of Islamic Studies*, 18(2), 98-115.
- Fuadi, A., Nasution, A., & Wijaya, H. (2024). Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa: Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 65-80.
- Gagne, R. M., Wager, W. W., Golas, K. C., Keller, J. M., & Russell, J. D. (2005). *Principles of Instructional Design* (5th ed.). Belmont, CA: Wadsworth.
- Guangul, F. M., Suhail, A. H., Khalit, M. I., & Khidhir, B. A. (2020). Challenges of implementing formative assessment in higher education. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 45(5), 761-780.

- Habermas, J. (2004). *The Theory of Communicative Action*. Boston: Beacon Press.
- Halim, R. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 8(2), 213-228.
- Hamalik, O. (2003). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jayadi, S., Abduh, M., & Basri, A. (2022). Implementasi Pendidikan Toleransi Beragama di Sekolah Multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 134-148.
- Keller, J. M. (2009). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. New York: Springer.
- Maarif, S. (2019). Pendidikan Multikultural dan Toleransi Beragama: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 98-112.
- Menon, R. V., Kars, M., Malhotra, N., Campbell, J., & van Delden, H. (2018). Integrating design thinking in educational planning. *Journal of Educational Research and Innovation*, 14(1), 45-60.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nakaya, A. (2018). Education for Tolerance and Peace in Conflict-Affected Regions. *Journal of Peace Education*, 15(2), 179-193.
- Nurbatra, E., & Masyhud, S. (2022). Desain Pembelajaran yang Efektif untuk Pendidikan Toleransi. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 14(3), 167-184.
- Ok, R., Al-Farabi, M., & Firmansyah, D. (2022). Studi Kasus Konflik dan Resolusi di Indonesia. *Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 8(1), 89-104.
- Raihani, R. (2012). Education for Tolerance in a Multicultural Society: A Case Study of Islamic Schools in Indonesia. *International Journal of Multicultural Education*, 14(1), 1-15.
- Rofi'ah, L. (2018). Implementasi Pendidikan Toleransi di Sekolah Multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 167-184.
- Rohmah, R., Rena, L., Pahrurraji, R., & Syarif, M. (2024). Kasus-kasus Intoleransi di India: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Studi Konflik Global*, 11(2), 112-130.
- Romadlan, M. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Multikultural. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 112-128.
- Sechandini, R., Ratna, D., Zakariyah, A., & Naimah, H. (2024). Pendidikan untuk Mengurangi Prasangka di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Toleransi*, 10(1), 145-160.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uyun, Q., & Warsah, I. (2022). Pendidikan untuk Toleransi dan Keharmonisan Sosial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 78-92.
- Wand, G. M., & Brown, G. W. (2004). *Evaluating Educational Programs*. London: Routledge.

Wiewiora, A., & Kowalkiewicz, M. (2019). The role of evaluation in enhancing educational outcomes. *Journal of Educational Evaluation*, 25(3), 220-235.